

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Temuan**

Melalui penelitian yang dilakukan terdapat beberapa temuan mengenai wujud arsitektur eklektik pada Masjid PUSDAI di Bandung. Pertama, corak Mushaf Sundawi yang ditemukan pada ornamen di bagian mihrab dan lis kolom membuktikan bahwa corak Sunda juga digunakan sebagai elemen arsitektur dalam masjid di Jawa Barat. Kedua, penggunaan material beton dan baja pada konstruksi bangunan merupakan wujud perkembangan teknologi dalam arsitektur modern. Ketiga, modifikasi bentuk atap masjid yang dibuat berotasi dan bertingkat empat serta penataan massa yang modular merupakan pengaruh arsitektur modern yang menciptakan inovasi dari bentuk masjid tradisional.

#### **5.2 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

##### **1. Apa yang dimaksud dengan arsitektur eklektik pada penelitian ini?**

Eklektik memiliki arti memilih atau menyeleksi yang terbaik dari yang telah ada sebelumnya. Arsitektur eklektik berarti arsitektur yang menyeleksi gaya-gaya arsitektur dari berbagai masa yang dianggap terbaik. Seleksi gaya tersebut dapat mengambil seluruh maupun sebagian unsur dari elemen-elemen bangunan yang dianggap merepresentasikan gaya arsitektur pada zamannya. Arsitektur eklektik muncul sebagai tanggapan kejenuhan masyarakat terhadap konsep gaya arsitektur tradisional. Melalui seleksi tersebut terjadi percampuran gaya arsitektur yang menciptakan langgam baru.

Dalam penelitian ini, arsitektur eklektik diterapkan melalui percampuran gaya antara arsitektur masjid Spanyol, masjid India, dan masjid Jawa yang dipadukan dengan penggunaan teknologi modern. Percampuran gaya arsitektur dilakukan dengan mengambil elemen bangunan pada gaya-gaya arsitektur tersebut yang diterapkan pada elemen-elemen bangunan Masjid PUSDAI sehingga membentuk suatu langgam baru. Arsitektur eklektik yang ditampilkan menciptakan wujud monumental yang mengingatkan penggunanya terhadap nilai-nilai historis maupun budaya yang diangkat dalam bangunan.

## **2. Bagaimana wujud arsitektur eklektik pada bangunan Masjid PUSDAI di Bandung?**

Wujud arsitektur eklektik pada bangunan Masjid PUSDAI di Bandung ditunjukkan melalui percampuran antara elemen-elemen arsitektur masjid Spanyol, masjid India, dan masjid Jawa yang disesuaikan dengan konteks lokal tempat bangunan didirikan serta memanfaatkan teknologi modern agar bangunan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Elemen arsitektur asing yang diambil, yaitu elemen masjid Spanyol dan India, dipadukan dan disesuaikan dengan konteks budaya lokal (masjid Jawa) sehingga tercipta wujud langgam arsitektur yang baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Wujud arsitektur eklektik pada Masjid PUSDAI di Bandung terlihat melalui percampuran antara dua hingga tiga gaya arsitektur di dalam dan di antara elemen-elemennya sehingga menciptakan gubahan langgam elemen arsitektur yang baru. Namun, pada beberapa elemen arsitektur percampuran gaya tidak tampak, tetapi lebih menonjolkan bentuk yang dipakai secara umum baik oleh masjid di India, Spanyol, maupun Jawa.

Percampuran gaya tersebut antara lain terlihat melalui tata massa dan tata ruang yang mencampurkan unsur arsitektur masjid India, Spanyol, dan Jawa, pelingkup tengah yang menggabungkan bentuk pelingkup tengah pada masjid Spanyol dan Jawa, bentuk atap yang mengadaptasikan bentuk atap masjid India ke dalam masjid Jawa sebagai wujud adaptasi konteks lokal, dan ornamen yang mengambil corak *Islamic Art* serta ornamen Sunda dan Jawa. Wujud elemen yang menggunakan bentuk yang umum digunakan antara lain adalah pelingkup bawah. Sementara itu, material menggunakan bahan konvensional seperti pada masjid Spanyol, India, dan Jawa, dikombinasikan dengan material modern.

### **5.3 Saran**

Dalam perancangan arsitektur eklektik, seorang arsitek diharapkan agar lebih peduli terhadap nilai-nilai lokal, yaitu dengan memasukkan unsur tradisi dan budaya setempat dibandingkan memasukkan unsur-unsur asing demi nilai estetika semata maupun mengikuti tren yang berkembang pada zaman tersebut. Adanya berbagai keterbatasan menyebabkan penelitian ini masih belum sempurna. Maka dari itu, penelitian tentang arsitektur eklektik pada Masjid PUSDAI di Bandung ini dapat disempurnakan melalui pendalaman teori-teori yang diambil serta jumlah studi objek yang dijadikan contoh untuk membandingkan arsitektur objek dengan arsitektur masjid di Spanyol, India, dan Jawa Barat. Penelitian mengenai arsitektur eklektik sebagai sebuah percampuran gaya pada Masjid PUSDAI di Bandung dapat digali lebih dalam pada penelitian serupa berikutnya.

## GLOSARIUM

*Arcade* adalah barisan elemen pelengkung atau busur yang biasa ditopang oleh kolom pada kedua ujung tumpuannya.

*Hypostyle* adalah tata ruang masjid yang berbentuk persegi atau persegi panjang, di mana pada ruang salat maupun area lapangan dikelilingi oleh barisan kolom dan elemen lengkung.

*I-wan* adalah bagian dari masjid yang memiliki atap datar bagian masjid yang beratap datar dan berdinding satu sisi di mana sisi lainnya berhubungan dengan halaman atau ruang salat.

*I-wan Gerbang* adalah *i-wan* yang menyatu dengan fungsinya sebagai gerbang masuk masjid. Biasa diposisikan di bagian luar masjid, terhubung dengan area salat dan lapangan.

*I-wan Lateral* adalah elemen lengkung yang dijejer secara horizontal mengelilingi ruang salat maupun area lapangan masjid.

*Muqarnas* adalah ragam hias masjid yang berbentuk kubikal-geometri tiga dimensi, menyerupai stalaktit dan sarang lebah.

*Sahn* adalah area lapangan pada masjid yang biasa dikelilingi *i-wan*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Burckhardt, Titus. (2009). *Art of Islam*. Bloomington: World Wisdom Inc.
- Ching, D.K. (2000). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1984). *Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Barat*.
- Dodds, Jerrilynn D. (Ed). (2004). *Al-Andalus the Art of Islamic Spain*. New York: Harry N. Abrams, Inc.
- Frishman, Martin, Hasan-Uddin Khan, Mohammad Al-Asad. (1994). *The Mosque: History, Architectural Development & Regional Diversity*. New York: Thames & Hudson.
- Harisah, Afifah, Sudaryono Sastrosasmito, dan Adi Utomo Hatmoko. (2007). *Eklektisisme dan Arsitektur Eklektik: Prinsip dan Konsep Desain*. Yogyakarta: UGM Press.
- Jencks, Charles. (1982). *Architecture Today*. London: Academy Edition.
- Norberg-Schulz, Christian. (1968). *Intentions in Architecture*. MIT Press.
- Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. (1990). *Pusat Da'wah Islam Jawa Barat*.
- Rochym, Abdul. (1983). *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa.
- Salura, Purnama. (2010). *Arsitektur yang Membodohkan*. Bandung: CSS Publishing.
- Soeroto, Myrtha. (2011). *Pustaka Budaya & Arsitektur Jawa*. Yogyakarta: Myrtle Publishing.
- Sumalyo, Yulianto. (1997). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: UGM Press.

Sumalyo, Yulianto. (2006). *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. UGM Press: Yogyakarta.

### **Jurnal**

Budi, Bambang Setia. (2004). A study on the history and development of the javanese mosque Part I. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, Vol. 3 No. 1, 189-195.

Budi, Bambang Setia. (2006). A study on the history and development of the javanese mosque Part III. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, Vol. 5 No. 2, 229-236.

Handinoto dan Samuel Hartono. (2007). Pengaruh pertukangan cina pada bangunan masjid kuno di jawa abad 15-16. *Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 35 No.1, 23-40.

Hidayatullah, Muhammad Syarif. (2013). Teori-teori masuknya islam ke wilayah timur indonesia. *Jurnal Ilmiah Non-Seminar*, 1-15.

Hildebrand, Tracy. (2012). Architectural origins of the mosque of cordoba. *Nebraska Anthropologist*, Paper 175, 6-14.

Hussain, Nazakat. (2015). Islamic architecture of muslim rule in kashmir: a study of some mosques and their architectural styles and preservation. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol. 2 Issue 9, 4-7.

### **Internet**

Pusat Dakwah Islam. (n.d.). Diakses tanggal 22 Februari 2017, dari <http://pusdai.or.id/pusdai/pusat-dakwah-islam/>

Szostak, John D. (n.d.) *The Spread of Islam Along the Silk Road*. Diakses tanggal 3 Maret 2017, dari <https://depts.washington.edu/silkroad/exhibit/religion/islam/islam.html>

Vinansyah, Ghia Gusdiawan. (2014). Diakses tanggal 5 Maret 2017, dari <http://informasimasalalu.blogspot.co.id/2014/02/jalur-sutra-dan-penyebaran-islam.html>